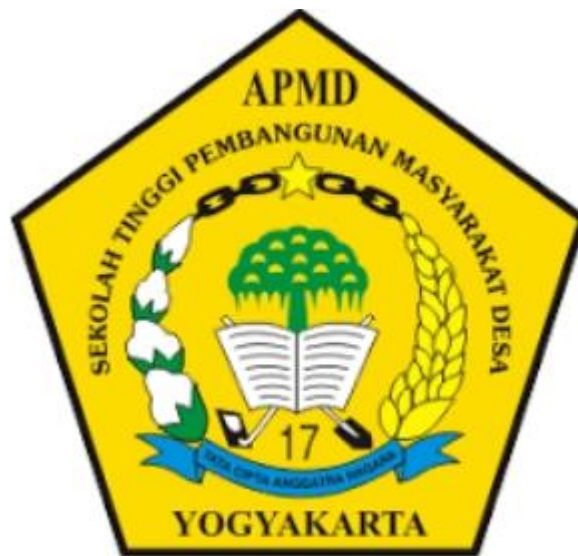


**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUADAN ANAK
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MASA PANDEMI
COVID-19**

(Studi Kasus Pembelajaran Jemput Bola Siswa Kelas 6 SD Negeri 001 Desa
Teluk Sumbang Kabupaten Berau Kalimantan Timur)

SKRIPSI



Oleh

MIKAIEL

17530020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

Peran komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19

(Studi Kasus Pembelajaran Jemput Bola Siswa Kelas 6 SD Negeri 001 Desa Teluk Sumbang Kabupaten Berau Kalimantan Timur).

Diajukan sebagai syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Yuli Setyowati, S. IP., M. Si

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dari kutipan karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.






HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Februari 2023
Pukul : 10:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. Dr. Yuli Setyowati, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing	 -----
2. Habib Muhsin S.Sos M.,Si Penguji Samping I	 -----
3. Fadjarini Sulistyowati, S.IP.,M. Si Penguji Samping II	 -----

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Habib Muhsin S.Sos..M.Si.

NIY : 170 230 189

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa

“APMD” Yogyakarta

MOTTO

Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku

Mazmur 118:13

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Ilmu komunikasi,

Skripsi Penulis yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19 (Studi kasus pembelajaran jempot Bola siswa kelas 6 SD negeri 001 Kampung Teluk Sumbang, Kabupaten Berau). Telah terselesaikan dengan baik dan banyak pengalaman, penemuan baru yang penulis temukan. Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat serta melakukan penelitian dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa Ilmu komunikasi selama perkuliahan.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Tuhan Yang Maha Esa dengan segala hikmat dan rahmatnya serta kasih karunianya yang memberikan kekuatan serta kesabaran hati bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang tua saya yang telah memberikan semangat serta doa, baik secara mental maupun finansial.
3. Dr. Yuli Setyowati, S.IP, M.Si. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian atau skripsi ini.

4. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang senantiasa membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan yang menunjang dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis harap skripsi yang telah diselesaikan dengan baik ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan, terkait informasi, penulisan, dan lainnya. Semoga Tuhan yang maha Esa melindungi dan memberikan berkat kepada orang-orang tersebut di atas.

Penulis

MikaieI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Terdahulu	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Teori	7
G. Kerangka Berpikir	22
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
a. Observasi	26
b. Wawancara	27

c. Dokumentasi	28
5. Teknik Penentuan Informan	28
6. Teknik Analisis Data	29
7. Teknik Validasi Data	29
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	31
A. Deskripsi Kampung Teluk Sumbang	31
B. Profil SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang	40
BAB III SAJIAN DATA ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Informan	45
B. Sajian Data	46
1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama masa pandemi dengan sistem pembelajaran jemput bola	46
2. Hambatan yang terjadi pada sistem proses pembelajaran jemput bola selama masa pandemi.....	48
3. Peran Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar selama masa pandemi.....	53
C. Analisis Data	55
1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama masa pandemi dengan sistem pembelajaran jemput bola.....	55
2. Hambatan yang terjadi pada sistem proses pembelajaran jemput bola selama masa pandemi.....	59
3. Peran Komunikasi Interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar selama masa pandemi.....	72
BAB 4 PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
A. Daftar Pertanyaan	86
B. Hasil wawancara	87
C. Dokumentasi	89

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Pembelajaran Jemput Bola Siswa Kelas 6 SD Negeri 001 Desa Teluk Sumbang
Kabupaten Berau Kalimantan Timur)

Oleh

MIKAIEL

17530020

ABSTRAK

Hadirnya virus Covid-19 ini memberi dampak yang besar terhadap bidang pendidikan, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan secara daring. Akibat adanya kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 harus tetap berjalan maka pemerintah mengambil langkah agar kegiatan pembelajaran di lakukan secara daring atau dari rumah masing-masing demi memutus penyebaran virus covid-19 ini. Dalam penerapan pembelajaran secara daring mengakibatkan perkembangan prestasi belajar sebagian siswa menjadi tidak maksimal, sehingga peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat diperlukan selama masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan selama masa pandemi bagi siswa SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang.

Dalam penelitian ini yang berjudul Peran Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi, pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian orang tua dan guru, pengumpulan data juga diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis melalui deskripsi kualitatif yang dilakukan dengan validasi data dan pengecekan data melalui teknik triangulasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar anak, dalam proses pembelajaran orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas pendidikan anak sehingga peran orang tua memberi motivasi dan bimbingan kepada anak dalam proses belajar dalam pendidikannya.

Kata kunci : peran komunikasi interpersonal, orang tua dan anak, proses belajar.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak masuknya virus pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyaknya sektor yang terdampak. Salah satunya pada sektor pendidikan yang di mana proses pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas atau luring, kini tidak lagi dapat dilaksanakan dengan secara tatap muka. Akibat adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring agar dapat memutus atau mengurangi penyebaran virus pandemi Covid-19. Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau *online* ini diberlakukan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang mana proses pembelajaran yang menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *whatsapp* group secara *online* dan aplikasi lain sebagainya.

Pemberlakuan proses pembelajaran secara *online* atau daring yang oleh pemerintah masih saja belum optimal bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pelosok yang belum memiliki koneksi jaringan internet sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring tidaklah mungkin untuk dilakukan. Salah satunya sekolah yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring ini adalah SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang dikarenakan di wilayah Kampung Teluk Sumbang belum memiliki koneksi jaringan internet. Oleh karena kondisi tersebut, proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran menggunakan sistem *online* tidak dapat dilaksanakan oleh para siswa SD

001 Teluk Sumbang. Permasalahan lain selain tidak adanya koneksi jaringan internet, yaitu kondisi guru yang belum memahami penggunaan aplikasi pembelajaran secara *online* dan ditambah lagi sebagian dari orang tua siswa juga belum mengerti penggunaan aplikasi dalam pembelajaran *online* tersebut. Hal ini disebabkan sebagian besar orang tua siswa hanya berpendidikan rendah dan banyak siswa yang tidak memiliki laptop atau *smartphone* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* atau daring selama masa pandemi Covid-19.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran di SD 001 Kampung Teluk Sumbang tetap terlaksana atau berlangsung dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran sistem jemput bola. Proses pembelajaran jemput bola ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara para guru yang akan mendatangi para siswa-siswi di rumah mereka masing-masing untuk memberikan materi pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh para siswa, kemudian tugas-tugas yang sudah diberikan oleh para guru akan dikumpulkan kembali pada hari-hari berikutnya dan akan guru akan memberikan tugas yang baru lagi untuk para siswa. Agar selama masa pandemi Covid-19 ini siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dengan sistem proses pembelajaran seperti ini juga pasti akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran jemput bola ini yang dilakukan oleh para guru dan orang tua siswa banyaknya tantangan yang dihadapi terutama

oleh para guru yang melaksanakan proses pembelajaran masalah jarak tempuh yang harus dilalui oleh para guru ke rumah-rumah siswa. Selain itu, kendala lain berupa cuaca yang tidak mendukung seperti hujan, sehingga mengakibatkan jalan menjadi licin sehingga sulit untuk dilalui. Dari orang tua keterlibatan dalam mendampingi anak saat melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan. Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat orang tua tidak dapat mengawasi anak secara langsung ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing.

Selama melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem jemput bola pada masa pandemi Covid-19 ini peran orang tua terhadap anak tentunya memiliki peran penting bagi anaknya dalam mengawasi dan membimbing anak belajar baik selama di rumah karena, menjalin hubungan komunikasi dengan anak juga tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu hal penting yang harus terjalin dengan baik karena komunikasi yang diberikan orang tua akan menentukan tingkat perkembangan anak pendidikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Peran Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Jemput Bola siswa kelas 6 SD 001 Kampung Teluk Sumbang Kabupaten Berau Kalimantan Timur)”.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Yusron Saudi & Nurhayati (2021:39-47) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jelapang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Jelapang yaitu pola komunikasi sekunder (2) Hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama masa pandemi adalah hambatan sosiologis dan ekologi, hambatan sosiologis seperti faktor pendidikan orang tua yang sebagian besar tamatan SMP dan untuk hambatan ekologis yaitu faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani/berkebun.
2. Abid Delizea Harizta & Jati Ariati (2017:7-10) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi.

3. Jhovana Selvi Nur Syafa 'ati & Sucipto, Mila Roysa (2021:122-128) dalam penelitiannya yang berjudul. "Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prestasi belajar anak pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian adalah pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada hasil prestasi belajar anak. Dalam belajar pada pembelajaran daring siswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam belajar. Prestasi belajar anak sulit di pantau secara langsung oleh guru. Penerapan cara belajar yang efektif dan efisien pada pembelajaran daring akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik. Terdapat faktor-faktor lain yakni faktor eksternal yakni keluarga sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak.
4. Rio Ramadhani (2013:113-121) dalam penelitiannya yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Membentuk Perilaku Positif Anak pada Murid SDIT Cordova Samarinda".

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran jempot bola yang dilakukan oleh para guru dan apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tersebut?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah selama masa pandemi dengan pembelajaran jempot bola sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran jempot bola?
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran jempot bola?
3. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi diantara-Nya adalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada penulis maupun pembaca tentang pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak sekolah dan referensi khusus untuk orang tua, sehingga mereka dapat memanfaatkan lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi sekolah dan peneliti.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara *etimologis*, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*”

yang berarti “menyampaikan”. Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian informasi, baik itu pesan, maupun gagasan, dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Menurut *Everett M. Rogers* yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Nurudin, 2016:38).

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara verbal dan nonverbal, komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar, karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. komunikasi secara nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan, (Kusumawati, 2016: 84-86).

Proses komunikasi adalah proses menyampaikan berita atau pesan kepada pihak lain, dalam proses mengenal satu sama lain. Dalam proses ini saling mendapat pengertian satu sama lain. komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian dan saling menerima pesan. (Eka Puspita dewi Ritonga, 2015:5).

Dalam kegiatan melakukan proses komunikasi di dalam sebuah institusi komunikasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik itu dalam sebuah kelompok maupun dalam lingkungan sosial masyarakat. Proses merupakan rangkaian aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Untuk lebih jelasnya proses komunikasi memiliki 7 komponen yang ada di dalam proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek, dan umpan balik. (Ria Putri Oktaviani & Novita Indra 2014: 6)

1. Komunikator, dikenal juga dengan istilah *Source*, *Sender* yang artinya adalah orang yang menyampaikan gagasan, ide, pesan, atau isi pernyataan kepada orang lain (komunikan).

2. Pesan (*message*), merupakan suatu pernyataan yang didukung oleh lambang. Atau keseluruhan dari yang disampaikan oleh komunikator, pesan (*Message*) dapat disampaikan secara lisan dan menggunakan media, di mana pesan ini dapat berupa kata atau tulisan, atau bentuk lainnya.
3. Media, adalah saluran atau *Channel* adalah suatu jalan yang dilewati oleh sebuah pernyataan dari seorang komunikator kepada seorang komunikan.
4. Komunikan atau *Receiver* atau *resipien* adalah orang yang menerima pesan atau berita yang disampaikan.
5. Efek (*Effect*), adalah dampak (*impact* atau *influence*) adalah hasil akhir dari suatu proses komunikasi, yaitu apakah ada atau tidak pengaruh dari pesan yang menimbulkan perubahan sikap atau perilaku orang lain sesuai dengan yang kita harapkan.
6. *Feedback* , adalah bentuk respons, tanggapan atau jawaban atas pesan yang dikirimkan komunikator kepada komunikan.
7. *Noice*, adalah faktor yang mempengaruhi atau mengganggu pesan ketika ditransfer dengan menggunakan saluran dari sumber ke tujuan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Seperti halnya komunikasi

pada umumnya yang memiliki ciri-ciri tertentu, komunikasi interpersonal juga memiliki ciri dan ciri yang lebih spesifik. Diantaranya aliran pesan dua arah, dilakukan secara tatap muka dan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif, bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim ke penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar rangkaian respons rangsangan yang telah diolah oleh masing-masing pihak. (Ngalimun, 2018 : 4).

Komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu, karena pengertian komunikasi dan hubungan interpersonal menempatkan pengertian komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna untuk setiap hubungan di mana ia terlibat. Hal terpenting dari aspek psikologis komunikasi adalah anggapan bahwa diri pribadi individu terletak pada diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan seseorang dilakukan melalui tingkah lakunya berdasarkan persepsi orang yang mengamati, (Fery Afriyadi, 2015: 364)

Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif berarti ketika pemahaman terjadi, menciptakan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan, dan perubahan perilaku. Komunikasi yang

efektif dapat diartikan jika terdapat kesamaan kerangka berpikir dalam bidang pengalaman antara komunikator dan komunikan, (Ferry Afriyadi, 2015: 365).

Feny Oktavia (2016 : 243) menyatakan bahwa pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

3. Proses komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku, (Ngalimun, 2018: 9).

Kathleen & Verderber (Ferry Afriyadi, 2015: 364) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses melalui mana orang menciptakan dan mengolah hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan dan perbandingan jenis komunikasi lainnya menunjukkan aliran pesan dua arah, suasana informal, umpan balik langsung, kedekatan peserta

komunikasi, pengiriman dan penerimaan pesan spontan secara bersamaan oleh peserta komunikasi. Sehingga dapat menggambarkan karakteristik komunikasi antarpribadi. , verbal dan nonverbal, (Ngalimun, 2018: 15).

Fenny Oktavia (2016: 244), menyatakan bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur penting yang juga terkandung dalam komponen komunikasi, di mana unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu elemen hilang, komunikasi interpersonal tidak akan terjadi. Unsur-unsur tersebut menurut Cangara adalah:

- a. Sumber (komunikator), semua peristiwa komunikasi akan melibatkan suatu sumber sebagai pencipta atau pengirim informasi. Sumber sering disebut komunikator atau *source*, *sender* atau *encoder*.
- b. Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan pesan, dan dapat diberikan secara tatap muka atau melalui sarana komunikasi.
- c. Media, adalah alat yang digunakan untuk memindah pesan dari sumber ke penerima.
- d. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima pesan merupakan unsur penting dalam

proses komunikasi, karena ia merupakan sasaran dari proses komunikasi.

- e. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang penerima pikirkan, rasakan dan lakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini dapat terjadi pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap orang yang melakukan komunikasi tentu memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satunya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, agar orang tersebut mengetahui sesuatu. Salah satu tujuan dalam adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita miliki kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita dapat memberikan saran atau motivasi dengan cara tertentu sehingga orang lain dapat berbuat atau bertindak sesuai dengan keinginan kita, (Ngalimun, 2018: 22-23).

Ety & Melia (2016: 162) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap orang berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi ini kepada masyarakat, agar apa yang kita sampaikan atau kita minta dapat

dimengerti, sehingga komunikasi yang akan kita laksanakan dapat tercapai.

Ida Suryani Wijaya (2013: 118) menyatakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara komunikator dengan komunikan dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Fungsi antara pribadi atau hubungan komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi, (Ngalimun, 2018: 18).

Proses komunikasi interpersonal ditujukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya, bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku. Komunikasi yang efektif bisa diartikan bila ada kesamaan antara kerangka berpikir dalam bidang

pengalaman antara komunikator dengan komunikan dengan komunikan, (Ferry Afriyadi, 2015: 365).

Komunikasi Interpersonal memiliki beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh (Fenny, 2016: 245) sebagai berikut:

- a) Informasi: kumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan opini pesan dan komentar yang perlu dipahami.
- b) Sosialisasi (Publik) penyediaan sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk berperilaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif.
- c) Motivasi mendorong orang untuk membuat pilihan dan keinginan mereka untuk mendorong aktivitas individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d) Debat dan diskusi menyediakan dan bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan kesepakatan atau menyelesaikan perbedaan pendapat tentang masalah publik.
- e) Pendidikan transfer pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual.
- f) Mempromosikan budaya melalui diseminasi produk budaya dan seni dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu.

- g) Hiburan Penyebaran sinyal, simbol, suara, dan gambar dari drama, tari, seni, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h) Integrasi memberikan kesempatan kepada bangsa, kelompok, dan individu untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka butuhkan agar dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, (Munir Umar, 2015: 21).

Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi, yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (psikologis). Jadi secara sosial, anak hidup dalam lingkungannya, baik keluarga saling mempengaruhi, untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Seperti pendapat Ngalimun Purwanto yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak terbagi menjadi dua macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yaitu kondisi jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar anak).), yaitu kondisi lingkungan anak, (Munir Umar, 2015: 22).

6. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari satu orang ke orang lain guna mencapai keberhasilan dalam mengirimkan pesan kepada penerima yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran interpersonal atau komunikasi interpersonal merupakan hal yang harus dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi interpersonal merupakan keharusan, agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta pembelajaran. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena guru mengendalikan kelas, tanggung jawab untuk komunikasi yang sehat dan efektif di kelas terletak pada guru. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melaksanakan komunikasi tersebut. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dalam hal ini materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif, (Muh Rizal, 2018: 4).

7. Fungsi Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran komunikasi merupakan komponen utama untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik

kepada siswa. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Komunikasi mempunyai fungsi yang sangat penting pada lingkungan pendidikan sebagai berikut.

Toharudin (2020: 240), menyatakan Fungsi komunikasi adalah sebagai cara mengendalikan, memotivasi, mengungkapkan emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan dan budaya. Fungsi-fungsi ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengawasan, komunikasi berfungsi untuk pengawasan pada proses pembelajaran, sehingga proses komunikasi untuk mengawasi tingkah laku peserta didik pada proses belajarnya agar proses bisa terlaksana dengan baik dan efektif.
- b) Motivasi, komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar. Komunikasi berfungsi sebagai motivasi. Komunikasi dapat memperkuat motivasi siswa dalam belajar dengan menjelaskan kepada siswa apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan tujuan apa yang ingin dicapai dari apa yang dipelajari. Dengan komunikasi yang baik dan efektif, guru berperan strategis dalam mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.
- c) Pengungkapan Emosi, komunikasi adalah salah satu cara menyatakan perasaan dalam proses belajar, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan mempunyai interaksi dari bermacam-macam sifat siswa. Proses

interaksi yang terjadi terdapat proses untuk mengungkapkan atau menyatakan perasaan yang alami. Oleh sebab itu komunikasi menjadi salah satu upaya menyatakan ekspresi emosi, perasaan sebagai pemenuhan kebutuhan sosial siswa

- d) Informas, komunikasi menjadi sebagai bentuk penyampai informasi. Karena komunikasi bisa menjadi salah proses yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif, selain itu komunikasi juga dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan materi belajar yang tepat untuk keperluan siswa.
- e) Bahan diskusi, komunikasi untuk melakukan berdiskusi antara pendidik dan peserta didik melalui proses diskusi dapat memberikan informasi yang ingin digunakan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran.
- f) Sosialisasi, komunikasi berfungsi sebagai media untuk sosialisasi, untuk sarana sosialisasi dari pendidik dan peserta didik. Maka sosialisasi pada komunikasi untuk memberikan dan mengajarkan tentang pengetahuan, teknik cara berperilaku sesuai berdasarkan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial, dan berperan sebagai warna sekolah yang baik.
- g) Hiburan, komunikasi juga berfungsi sebagai hiburan. Komunikasi juga dapat digunakan untuk media menghibur. Dari komunikasi

sebagai media untuk menghibur, setiap pendidik akan melakukan proses komunikasi yang menyenangkan agar dalam proses pembelajaran tidak terlalu membosankan bagi peserta didik.

- h) Integrasi, komunikasi berfungsi sebagai alat integrasi. Melalui komunikasi, terjadi integrasi antara berbagai perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, komunikasi juga berfungsi sebagai perekat antar perbedaan yang ada.

8. Tujuan komunikasi dalam pembelajaran

Komunikasi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan sebagai proses menyampaikan berita atau pesan dari guru pesan untuk siswa. Pesan yang disampaikan pendidik berupa materi pembelajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun nonverbal, yang diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik.

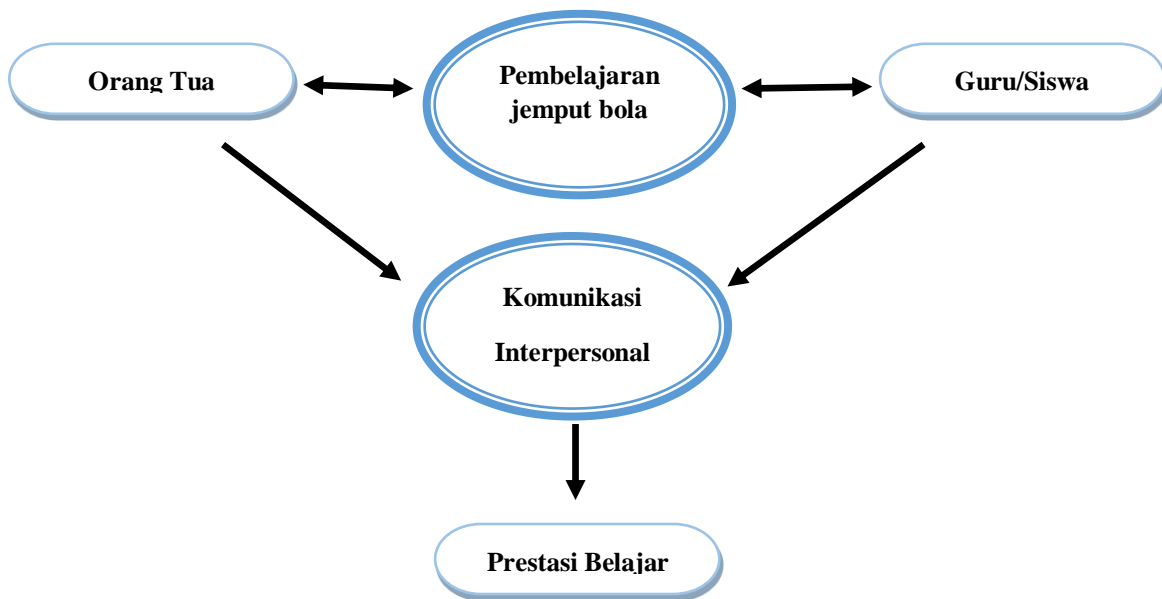
Komunikasi dilakukan karena ada maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan proses komunikasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menciptakan pemahaman yang sama dari setiap pesan dan simbol yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.
- b) Merangsang daya pikir siswa untuk memikirkan pesan dan rangsangan yang di terimanya dari guru

- c) Melakukan sesuatu yang sesuai dengan pesan yang diterima siswa seperti yang diharapkan dari penyampaian pesan tersebut, yaitu melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- d) Pesan untuk siswa memperhatikan nada dan pengaruh terhadap siswa. Pemilihan kata dan nada dalam pesan siswa diperhatikan sedemikian rupa untuk menghindari pengaruh negatif terhadap siswa.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel penelitian dijelaskan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dijelaskan peran komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak serta guru pada prestasi belajar, dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi komunikasi orang tua dan guru berperan penting bagi anak. Jika komunikasi yang diberikan orang tua dan guru memberikan pengaruh yang baik anak maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2016:6) metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan pengetahuan tertentu sehingga dalam gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Lebih lanjut Sugiyono (2016: iii) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian dapat dibagi menjadi 3, yaitu: penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan penelitian & perkembangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui cara bagaimana peran orang tua yang harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa analisis dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2017: 7) dengan jenis penelitian ini deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik satu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Dalam penelitian peran komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini Kampung Teluk Sumbang yang berada di daerah pesisir kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau Kalimantan timur. Di wilayah Kampung Teluk Sumbang sendiri belum memiliki akses koneksi jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* maka upaya yang dilakukan oleh para guru agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu menggunakan pembelajaran sistem jemput bola di mana guru secara langsung mendatangi rumah para siswa SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang untuk memberikan pengarahan serta tugas secara untuk dikerjakan oleh para siswa di rumah mereka masing-masing sesuai dengan yang sudah dijadwalkan oleh para guru kemudian para guru pun yang akan mengumpulkan

kembali tugas yang telah diberikan dan memberikan tugas yang baru untuk dikerjakan di hari berikutnya. Sehingga dalam masa pandemi Covid-19 ini siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun di wilayah tersebut tidak memiliki akses jaringan internet.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017: 87), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, data primer merupakan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber di lapangan. Data primer pada penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didapat atau diperoleh dari hasil wawancara.

Sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama serta tempat atau objek penelitian dilakukan, sehingga data primer yang didapatkan peneliti adalah hasil dari proses wawancara dari narasumber di lapangan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja

dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data ini berupa diagram, grafik, atau tabel informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber seperti buku, web site atau dokumen pemerintah, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat memberikan keberhasilan bagi peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan adalah cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang di tetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui

aktivitas, keadaan dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya pandemi Covid-19 terhadap perkembangan tingkat prestasi belajar siswa di SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Easterberg dalam Sugiyono (2017 :231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dilakukan dengan empat orang informan di lapangan. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan panduan wawancara seperti wawancara semi terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan digali, sehingga peneliti dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi narasumber serta bergantung kepada kebutuhan informasi yang akan digali dari narasumber.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada umumnya proses dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bukti nyata dalam bentuk gambar yang berguna untuk mendapatkan hasil dalam proses penelitian. Hasil dari penelitian ini juga didukung foto-foto kegiatan saat wawancara dengan narasumber, serta hasil dari observasi, dokumen berupa Profil kampung, data monografi pada tahun 2020 s/d 2021.

5. Teknik penentuan Informan

Informan adalah sumber data yang di ambil dalam penelitian. Informan penelitian berjumlah empat orang tua dan guru di SD 001 Teluk Sumbang, informan kedua yaitu orang tua siswa. Keempat informan dapat memahami situasi yang terjadi dalam peningkatan prestasi belajar siswa SD 001 Teluk Sumbang pada masa pandemi Covid-19 ini, maka dari itu peneliti memilih keempat informan dalam penelitian ini adalah orang atau narasumber yang memang memahami masalah, serta terlibat langsung dengan masalah dalam penelitian, sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam terhadap dengan permasalahan yang akan diteliti

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru.

7. Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (dalam Sugiyono, 2013: 361). Validasi data adalah langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam basis

data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenaran datanya.

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan dalam berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2013: 369-371). Pada penelitian ini peneliti melakukan validasi data dengan cara memilih jawaban-jawaban yang sama dari beberapa narasumber, jawaban tersebut yang digunakan peneliti dalam menyajikan data hasil penelitian di SD 001 Teluk Sumbang.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kampung Teluk Sumbang

1. Sejarah Kampung Teluk Sumbang

Menurut sejarah bahwa Kampung Teluk Sumbang pada awalnya dibuka oleh dua orang bernama Nyawa'an dan Pucingan sebelum tahun 1950-an. Pada saat itu belum ada nama yang jelas untuk Kampung Teluk Sumbang hingga pada suatu saat terjadilah pernikahan antara masing-masing anak dari Nyawa'an dan Pucingan yang bernama Nyalimah dengan Lingkacan. Dikarenakan adanya suatu aturan Adat Kampung yang melarang adanya pernikahan satu darah keluarga yang dalam hal ini pernikahan saudara sepupu sekali juga masih di hitung sebagai pernikahan satu darah keluarga antara ibu dan anak maka pernikahan mereka tidak diakui Adat. Setelah para tetua ada mengadakan suatu rembugan yang memutuskan kedua sejoli ini ditenggelamkan di air terjun Teluk Sumbang. Dikarenakan pernikahannya keduanya itu tidak sah secara adat maka pernikahan ini dinamakan pernikahan Sumbang yang menjadi nama kampung ini pada akhirnya.

2. Lokasi Penelitian

Kampung Teluk Sumbang adalah kampung yang berada paling selatan di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau dan berbatasan langsung dengan Kutai Timur. Kepala Kampung Teluk Sumbang.

Kamaruddin ketika awak media menemuinya di rumah pribadinya mengatakan Kampung Teluk Sumbang ini masih terisolir dari jaringan telepon maupun internet.

Berdasarkan letak geografisnya Kampung Teluk Sumbang berada di Kecamatan Biduk-Biduk, kabupaten Berau, Kalimantan timur. Kampung Teluk Sumbang ini memiliki wilayah sebesar 28,58% atau seluas 978,6 Km². Jumlah penduduk yang ada di Kampung Teluk Sumbang sebanyak 8537 jiwa yang terdiri dari 242 kepala keluarga. Jarak tempuh dari Kampung Teluk Sumbang ke ibu kota kabupaten adalah 283,96 Km atau sekitar 8 jam perjalanan darat, sedangkan jarak tempuh dari desa Kampung Teluk Sumbang ke Kecamatan adalah 134,93 Km sekitar satu jam perjalanan. Suhu rata-rata di Kampung Teluk Sumbang adalah 32⁰C dengan curah hujan tahunan rata-rata adalah 2650mm. Kampung Teluk Sumbang ini memiliki topografi yang berbukit. Kampung Teluk Sumbang ini berbatasan dengan Teluk Sulaiman, sebelah timur berbatasan langsung dengan laut lepas sedangkan sebelah selatan dan sebelah baratnya berbatasan dengan Tanjung Mangkaliat Kutai Timur.

Sebelah Utara : Teluk Sulaiman

Sebelah Timur : Laut

Sebelah Selatan : Tanjung Mangkaliat

Sebelah barat : Tanjung Mangkaliat

3. Aspek sosial dan ekonomi

Di Kampung Teluk Sumbang terdapat dua suku di dalamnya yakni suku Bugis dan suku Dayak. Namun kedua suku ini kehidupannya berbeda di mana suku Dayak tinggal di daerah perbukitan sedangkan suku Bugis tinggal di daerah sepanjang pantai pesisir. Kehidupan sosial masyarakat Kampung Teluk Sumbang sangat terbuka dalam mengikuti arus informasi dan budaya baru di dalamnya. Misalnya mulai masuknya Gadget yang sering di gunakan oleh anak-anak muda di kampung, hal ini bisa menjadikan tantangan baru lagi masyarakat Kampung Teluk Sumbang untuk menjaga kerukunan dan tingkat sosialisasi masyarakat di dalamnya. Akan tetapi masyarakat Teluk Sumbang ini tetap mengutamakan kerukunan di dalamnya, misalnya dengan mengadakan latihan voli bersama di setiap sorenya untuk menjaga kerukunan antar warganya. Dan kehidupan dari kedua suku ini sangat rukun tidak pernah ada konflik antar suku di dalamnya.

Akan tetapi masyarakat Kampung Teluk Sumbang ini kurang dalam hal keseniannya. Dalam aspek kesehatan di Kampung Teluk Sumbang ini terdapat satu poskesdes dengan tenaga medis 2 bidan dan 4 perawat yang menangani kesehatan masyarakat. Poskesdes ini sudah dilengkapi dengan infrastruktur dan bangunan dengan fasilitas yang mencukupi. Untuk aspek pendidikan di Kampung Teluk Sumbang terdapat satu unit bangunan yang merangkap Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) selain itu terdapat satu unit bangunan sekolah Taman Kanak-kanak (TK)

dan PAUD. Masyarakat Kampung Teluk Sumbang semuanya terdapat fasilitas WC dengan ketersediaan air bersih langsung dari pegunungan yang di salurkan melalui pipa-pipa dengan beberapa saluran air yang berbeda.

Kampung Teluk Sumbang juga merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak. Kekayaan pariwisatanya ini yakni meliputi pantai, air terjun dan terdapat pulau kecil yang sayang jika tidak terekspos oleh masyarakat luar. Namun potensi pariwisata yang ada ini tidak dibarengi dengan pengelolaan pariwisata yang baik. Karena pada dasarnya masyarakat Kampung Teluk Sumbang ini sudah cukup sadar akan kekayaan alam yang mereka miliki, namun hal tersebut terbatas oleh pengetahuan mereka akan pengelolaan dan manajemen pariwisatanya.

4. Aspek Infrastruktur

Pada aspek infrastruktur Kampung Teluk Sumbang terdiri dari berbagai bidang diantaranya pendidikan yang meliputi dari PAUD, TK, SD, SMP dan terdapat perpustakaan kampung. Kemudian infrastruktur bidang olahraga yaitu terdapat 2 buah lapangan voli dan satu lapangan sepak bola. Kampung Teluk Sumbang memiliki 2 buah gedung pertemuan yang biasa di gunakan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bersama yaitu balai pertemuan umum (BPU) yang lokasinya berada di dekat pesisir pantainya dan yang keduanya yaitu balai adat berlokasi di daerah Dayak Basap.

Untuk infrastruktur jalan kondisinya belum semua jalan di aspal, masih banyak jalan yang tidak di aspal namun masih bisa di akses menggunakan kendaraan motor maupun mobil pribadi. Hingga saat ini masih terus dilakukan pengaspalan jalan oleh pemerintah setempat.

5. Data umum Penduduk Tahun 2020

Kampung Teluk Sumbang secara administrasi berpenduduk 674 jiwa dengan luas 9806 hektar dengan klasifikasi perempuan 317 jiwa, laki-laki 357 jiwa dan terbagi dalam 178 Kepala Keluarga dan tersebar di lima RT.

Tabel 5.1 Sarana Prasarana Kampung Teluk Sumbang

JENIS	KETERANGAN
Kantor desa	1
BPU	1
Prasarana Kesehatan	
Puskesmas	1
Prasarana Pendidikan	
SD Negeri 001	1
PAUD ANNISA/TK	1
Prasarana Ibadah	
Gereja	1
Masjid	2

Sumber

<https://kkn44unmulkampungteluksumbang.wordpress.com/demografi-kampung/>

Tabel 5.2 Grafik jumlah KK berdasarkan jenis kelamin per RT Tahun 2020

RT	Laki-laki	Perempuan	Total
1	85	80	674
2	140	116	
3	26	31	
4	91	76	
5	15	14	
Jumlah	357	317	

Sumber

<https://kkn44unmulkampungteluksumbang.wordpress.com/demografi-kampung/>

6. Pekerjaan

Dari 178 KK yang terdaftar secara administrasi di dinas catatan sipil Kabupaten Berau, yang tercatat dari pendataan profil kampung 2017 adalah 101 KK. Mayoritas untuk jenis kelamin laki-laki di Teluk Sumbang memiliki profesi sebagai petani dan untuk perempuan mayoritas adalah ibu rumah tangga. Namun untuk perempuan Teluk Sumbang biasanya ikut bertani dengan suami atau orang tua mereka. Sementara yang untuk laki-laki profesi yang paling sedikit dimiliki adalah buruh lepas dan karyawan perusahaan swasta, untuk perempuan adalah desa dan pegawai Negeri sipil.

**Tabel 5.3 Data Kategori Pekerjaan utama Masyarakat Teluk
Sumbang**

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	62	4
Pelajar	55	50
Belum bekerja	51	46
Nelayan	26	0
Wiraswasta	7	0
Pegawai Negeri sipil	4	1
Karyawan perusahaan swasta	1	0
Buruh harian lepas	1	0
Perangkat desa	0	1
Guru swasta	0	3
Ibu rumah tangga	0	90
Total	207	195

Sumber

<https://kkn44unmulkampungteluksumbang.wordpress.com/demografi-kampung/>

Tujuan dilakukannya penelitian ini peneliti melihat bahwa di Kampung Teluk Sumbang sendiri pada setiap tahun kelulusan anak di SD 001 ini banyak yang tidak melanjutkan ke tingkat jenjang selanjutnya atau tingkat SMP dikarenakan beberapa faktor seperti. keadaan ekonomi orang

tua mereka kurang mendukung karena hanya berprofesi petani dan nelayan kurang mendukung dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka sehingga banyak dari anak tersebut setelah lulus tingkat SD tidak melanjutkan ke jenjang SMP.

Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau disebut memiliki banyak potensi wisata alam yang menarik jika dikelola dengan baik. Salah satunya yang objek wisata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Kaltim salah satunya wisata lamin guntur, selain itu Kampung Teluk Sumbang juga memiliki objek wisata air terjun yang kerap dikunjungi masyarakat yang terbagi atas 3 titik lokasi yang pertama ada Air terjun Bidadari yang berjarak dari Kampung Teluk sekitar 1 jam perjalanan dengan berjalan kaki melewati hutan belantara yang masih begitu asri biasanya pengunjung yang ingin berkunjung ke air terjun ini akan diantar oleh masyarakat lokal untuk memandu dalam perjalanan mereka, sedangkan air terjun Nyalimah dan air terjun penimbul tidak begitu jauh dari pemukiman masyarakat dan untuk itu ada juga objek wisata pulau Kaniungan besar dan untuk berkunjung ke pulau ini membutuhkan waktu sekitar 30 menit penyebrangan menggunakan speed boat. Sejak munculnya Pandemi *Covid-19* pada akhir tahun 2019, dan menyebar dengan cepat hanya dalam kurun waktu 3 bulan di kurang lebih 100 Negara di dunia (WHO, 2020), dari pusat perkotaan hingga pelosok daerah salah satunya Kampung Teluk Sumbang menjadi salah satu kampung yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini, dengan kebijakan pemerintah dalam

memutus rantai penyebaran Covid-19. adanya perintah penutupan sekolah, maka pemerintah harus memikirkan dan mengambil langkah yang tepat dan cepat agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu seperti saat berada disekolah maka pemerintah mengambil langkah selanjutnya dengan memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka dengan mulai memberlakukan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring atau menggunakan media, namun kebijakan pembelajaran secara daring ini tidak sepenuhnya terlaksana, seperti salah satu sekolah SD Negeri 001 di Kampung Teluk Sumbang ini untuk menjalankan metode pembelajaran secara daring tersebut tidak dapat terlaksana dikarenakan wilayah Kampung Teluk Sumbang sendiri merupakan wilayah yang belum memiliki koneksi jaringan internet atau wilayah blank spot. Tak hanya itu di kabupaten Berau Kalimantan Timur masih terdapat beberapa wilayah yang memang yang belum mendapat atau merasakan fasilitas jaringan telekomunikasi maupun koneksi jaringan internet maupun jaringan seluler, yakni salah satunya Kampung Teluk Sumbang, Kampung Teluk Sumbang ini yang berada di wilayah Kecamatan Biduk-Biduk. Kampung Teluk Sumbang dinilai terpencil dan tertinggal dengan indicator berbagai aspek di antaranya masih menjadi wilayah blank spot atau wilayah yang belum memiliki koneksi jaringan internet maupun telepon seluler. Dari tanjung redep atau kabupaten masih membutuhkan waktu sekitar tujuh hingga delapan jam untuk bisa sampai ke Kecamatan

Biduk Biduk dan dari situ masih harus membutuhkan waktu satu jam lagi agar bisa sampai di Kampung Teluk Sumbang. Dampak itu sangat dirasakan masyarakat Teluk Sumbang terlebih lagi saat masa pandemic Covid-19 yang mewajibkan siswa belajar dari rumah masing-masing.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini pun sangat dirasakan oleh masyarakat Teluk Sumbang terlebih lagi saat masa pandemi ini yang mewajibkan siswa belajar di rumah.

B. Profil SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang

1. SD Negeri 001 Teluk Sumbang

SD Negeri 001 Teluk Sumbang merupakan satu satunya satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah dasar pertama di teluk sumbang. Kecamatan biduk- biduk, kabupaten Berau Kalimantan timur. SD Negeri 001 Teluk Sumbang mulai berdiri sejak tahun 1979-03-28 hingga sekarang. SD Negeri 001 Teluk Sumbang menjadi sekolah satu atap yang menggabungkan kegiatan belajar tingkat SD dan SMP tersebut, saat ini juga dalam tahap pembangunan untuk menambah ruang kelas, untuk menyesuaikan kebutuhan dari jumlah pelajar. Sekolah ini juga masih sementara ini untuk tenaga pengajar atau pendidik masih sangat mencukupi. Karena untuk saat ini SMP sendiri masih menggunakan gedung SD untuk proses pembelajaran sementara, proses pembelajaran yang dilakukan antara SD dan SMP ini bergantian, untuk proses pembelajaran SD dilakukan atau dimulai dari jam 07:00 sampai dengan jam 11:00 dan untuk SMP proses

pembelajaran dimulai dari Pukul 11:00 sampai 02:30 upaya ini juga dilakukan agar mencegah penyebaran virus Covid-19.

Hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa rendahnya tingkat pendidikan di Kampung Teluk Sumbang ini juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana untuk kebutuhan pendidikan salah satunya di wilayah Kampung Teluk Sumbang belum adanya ketersediaan gedung untuk tingkat SMP. Adapun untuk ketersediaan untuk sekolah SMP hanya ada di wilayah Kecamatan Biduk-Biduk saja, dan jarak Kampung Teluk Sumbang dengan wilayah Kecamatan Biduk-Biduk ini cukup jauh, Untuk menuju ke Kecamatan Biduk-Biduk ini masyarakat membutuhkan waktu satu jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua dengan kondisi jalan yang terbilang cukup licin dan terjal. Dari pemerintah kabupaten Berau juga saat ini juga sedang melakukan proses pengaspalan dengan tujuan untuk mempermudah akses atau memperlancar kegiatan masyarakat Teluk Sumbang maupun Kecamatan Biduk-Biduk

Tabel 5.4 Sarana Prasarana SD Negeri 001 Teluk Sumbang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	1
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	2
7	Ruang ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Toilet	1
10	Ruang Gudang	1
11	Ruang sirkulasi	1
12	Tempat Bermain/Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Osis	1
15	Ruang Bangunan	1

Sumber : <https://infosekolah.net/index.php/info/sekolah/SD-NEGERI-001-TELUK-SUMBANG/Kecamatan-Biduk> Biduk/Kabupaten%20Berau/Provinsi-Kalimantan-Timur/indonesia/f946735c50b75e9a3a6446a1b64e244145c2969f

Tabel 5.5 Data sekolah SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang

Guru	11 laki/perempuan
Siswa	104 laki/perempuan
Kurikulum	2013
Penyelenggaraan sekolah	Pagi/6 hari
Semester data	2022-2023
Akses internet	Tidak ada
Sumber listrik	Tenaga surya
Ruang kelas	6

Sumber : <https://infosekolah.net/index.php/info/sekolah/SD-NEGERI-001-TELUK-SUMBANG/Kecamatan-Biduk> Biduk/Kabupaten%20Berau/Provinsi-Kalimantan-Timur/indonesia/f946735c50b75e9a3a6446a1b64e244145c2969f

visi dan misi SD Negeri 001 Teluk Sumbang

A. VISI

1. Terbentuknya siswa yang beriman juga bertakwa, berkembang, berbudaya dan mempunyai wawasan yang baik di lingkungan.

B. Misi

1. Menumbuhkan dan memperkuat iman dan taqwa warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan keagamaan
4. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) warga sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah sehingga menjadi satu tim yang solid
6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam tutur kata, santun dalam perilaku terhadap orang lain yang dilandasi iman dan takwa
8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan sehat di lingkungan sekolah dan perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal Pekommas*, 18 (1), 53-62.
- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara atasan dan bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1), 362-376.
- Anastasiah, Y, D. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dalam Memotivasi Kerja Karyawan Divisi Marketing PT Jakarta Aquarium Indonesia, *Jurnal of communication Studies* 6 (1), 87-97.
- Al Ijtimaiyyah. (2015). Pengaruh Komunikasi orang tua terhadap perilaku anak pada Min Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal media kajian pengembangan masyarakat islam*, 5(1), 105123.
- Dewirahmadanirwati, D. (2019). Peranan Komunikasi Interpersona Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3 (3), 31-37.
- Dica, A. Y. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan Dalam Memotivasi Kerja Karyawan Divisi Marketing Pt Jakarta Aquarium Indonesia. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6 (1), 87-97.
- Euis, K., (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.
- Ety, N. I., (2015). Peran Komunikasi dalam interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2), 150-167.
- Etika, W. U., (2020). Kendala dan Peran orang Tua dalam Pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Fenny, O. (2016). Upaya komunikasi Interpersonal kepala Desa dalam Memediasi kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Jurnal ilmu komunikasi*, 4 (1), 239-253.
- Hermus, H, & Maria, E. S., (2018). Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpers Iligetang. *Jurnal riset Pendidikan Dasar*. 01 (2), 129-139.

- Iqbal, H, F, (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar anak kelas IV di MI Miftahul Huda Ds, Kebonsari. 1 15.
- Inah, E. N. (2016). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9 (2), 156-179.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13 (2), 1-9.
- Musholli, J, (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 9 (2), 1150-1169.
- Matthew, B, M & Miles, A, M, Huberman, (2014). Analisis data kualitatif metode-metode baru, 373-482.
- Nur, L, H, (2022). Kesulitan Orang Tua dalam Mengajar Anak-anak di Rumah. *Jurnal Ilmiah Al-Manan*, (1), 1-6.
- Ngalimun, M.PD.,M.I.Kom (2018). Komunikasi interpersonal
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6 (2). 1-15.
- Ria, P, O. & Eka, N, I, (2014). Komunikasi Interpersonal pelatih sepak bola. *Mediakora*, 13 (1), 1-16
- Sari, S. N., & Marajari, M. R. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasiperpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(2), 36-48.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syamsinar, (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Hot Potatoes bagi guru di Madrasah Aliyah Ddi Ihayaul Ulum Baruga Majene, 1 (2), 117-124.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penlitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta
- Toharudin, M. (2020). Komunikasi dalam Pembelajaran di era Pandemi Covid-19. (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan, 1 (1), 238-248.

- Kusumawati, T,I, (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 6 (2), 83-98.
- Windy, U. P., (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. *Jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, (13) 2:92-108.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (1), 115-126.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar pertanyaan

1. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan baik.
2. Bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing siswa dalam proses belajar di rumah selama masa pandemi?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama masa pandemi?
4. Bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membangun hubungan dengan anak dalam proses pembelajaran?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sistem jemput pada masa pandemi?
6. Bagaimana perkembangan prestasi belajar anak selama proses pembelajaran dari rumah pada masa pandemi?
7. Bagaimana peran orang tua agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak pada masa pandemi?

B. Hasil Wawancara

Narasumber I Orang tua siswa bapak Dolof

1. Hasil wawancara : Ya saya sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani saja kesibukan kami dalam bertani membuat kami jarang sekali memperhatikan anak kami dalam belajarnya, kadang anak saya itu meminta saya untuk membantunya mengerjakan pekerjaan sekolahnya saja saya kadang kurang mengerti, tapi sebagai orang tua saya tetap membantu anak saya menyelesaikan tugasnya walaupun tidak sepenuhnya benar.

2. Narasumber II orang tua siswa bapak Hasan

Hasil wawancara : ya sebagai orang tua saya cukup kesulitan untuk menemani anak saya saat belajarnya di rumah karena untuk membagi waktu menemani belajar anak saya jarang sekali karena saya bekerja sebagai petani, sebelum pergi bekerja kami menyiapkan apa saja yang diperlu anak untuk belajar, setelah itu barulah saya dan istri pergi untuk bekerja di kebun dari pagi sampai siang hari dan kadang sampai sore hari jadi pada malam harinya kami gunakan untuk beristirahat. Jadi kesibukan saya sebagai petani dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup membuat saya jarang meluangkan waktu untuk menemani anak saat belajar.

3. Narasumber III ibu dewi

Hasil wawancara : selama proses belajar anak saya jarang sekali menemani anak saat sedang belajar tapi saya selalu memberi nasihat sama anak supaya lebih giat dan tetap semangat dalam mengikuti proses belajar pada waktu

pandemi ini, walaupun kami tidak bisa menemani anak saat melakukan pembelajaran.

4. Narasumber IV Pelaksana pembelajaran di rumah ibu Hapsah

Hasil wawancara : Semenjak adanya pemberlakuan dari pemerintah yang mewajibkan seluruh proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau daring kami para guru-guru mulai kebingungan karena di sekolah kami ataupun Kampung Teluk Sumbang sama sekali belum memiliki jaringan jadi untuk melakukan pembelajaran daring ya tidak mungkin, jadi kami berpikir bagaimana proses pembelajaran tetap berjalan walaupun di kampung kami belum memiliki jaringan, dan pada akhirnya kami dengan para guru-guru mengambil inisiatif supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan cara, kami yang akan mendatangi ke rumah setiap siswa untuk memberikan materi pelajaran maupun tugas-tugas yang sudah kami persiapkan untuk dipelajari para siswa di rumah masing-masing, kemudian kendala kami selama melaksanakan atau menjalankan proses pembelajaran seperti ini pertama kendala faktor cuaca kurang mendukung, kedua saat kami menjalankan proses pembelajaran di rumah siswa saya sering mendapati bahwa kurangnya kesiapan orang tua siswa dalam proses belajar ini, seperti menemani anak saat melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung di rumah.

C. Dokumentasi

Wawancara dengan bapak Dolof



wawancara dengan bapak Hasan



wawancara bersama ibu Hapsah



Bersama Guru Siswa SD Negeri 001 Kampung Teluk Sumbang



Sekolah SD negeri 001 Kampung Teluk Sumbang

